

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperiment*. Menurut Sugiyono (2015:26) pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian *pre-eksperimental design*. Menurut Sugiyono (2019:3). Dikatakan *pre-ekspremental design* karena desain masih belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Pada penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-eksperimen Design*, *True Eksperimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Eksperimen Design*. Sebagaimana diutarakan oleh Sugiyono (2014: 107), metode penelitian *eksperimental* berkaitan dengan pendekatan investigasi yang digunakan untuk

menguji dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam keadaan terkendali. Dalam konteks penelitian ini, penulis memilih metode *pre-eksperimental* yang dikenal sebagai *one-group pretest and posttest design*. *Pre-eksperimen design* memerlukan satu kelompok atau kelas yang menjalani evaluasi *pre-tes dan post-test*.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi.

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengumpulkan data, memperkuat temuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Campbell dan Stanley, yang dirujuk dalam Arikunto (2013: 123), desain penelitian diklasifikasikan berdasarkan kualitas eksperimen, membaginya menjadi dua kategori: *pre-experimental design* dan *true experimental design*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *pre-experimental design*, khususnya desain *pre-test dan post-tes* satu kelompok. *Pre-experimental design* yang sering disebut "*quasi-experimental*," dianggap sebagai langkah awal sebelum *true-experimental*. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014: 109), *pre-experimental design* melibatkan kelompok atau kelas soliter yang menjadi sasaran penilaian *pre-test dan post-test*. Desain *pre-tes dan pos-tes* satu kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu kelompok tanpa menyertakan kelompok kontrol atau pembanding.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk mengkaji data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang

akurat sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa ketika menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pre-test* dan *post-test design*, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2013: 111), dan mengikuti pola berikut.

Table 3.1

One Group Pretest-Posttest Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

(sugiyono, 2013: 111)

Keterangan :

O₁ = Nilai *pre-test* (lembar angket dan observasi sebelum media pembelajaran berbasis video animasi diterapkan)

X = Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi

O₂ = Nilai *post-test* (lembar angket dan observasi setelah media pembelajaran berbasis video animasi diterapkan)

Sebelum diberikan treatment, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan (*Pre-test*). Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan treatment menggunakan media pembelajaran berbasis video animasi. Selanjutnya, dibagian akhir dilakukan *post-test* pada kelompok eksperimen untuk mengetahui perbedaan setelah mendapat treatment. Perbedaan antara O₁ dan O₂ diasumsikan sebagai efek dari pemberian treatment.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi Menurut (Sugiyono,2018:37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negri 39 Banda Aceh.

3.2.2 Sampel

Sukardi (2007: 54), “sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negri 39 Banda Aceh berjumlah 35 peserta didik.

3.3 Variabel Penelitian

Arikunto (2002: 96) menyatakan bahwa “Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terkait (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Berdasarkan variabel di atas yaitu variabel bebas adalah penggunaan video dan variabel terkait adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mencakup berbagai pengaturan dan metodologi, yang berfungsi sebagai langkah strategis untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2016: 224).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diyakini dapat memaksimalkan pengumpulan data. Beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa, angket, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Angket

Sugiyono (2016:199) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal akan di teliti. Dalam hal ini yang akan digunakan untuk mengungkapkan data variabel adalah angket respon siswa dengan memberikan tanda ceklist (√) yang berbentuk skala litert pada tempat yang telah di sediakan, dimana setiap item telah diberikan sejumlah subjek penelitian tinggal memilih mana yang paling tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan berisi 15 pertanyaan pada angket.

Tabel 3.2 Angket Penilaian Minat Belajar Siswa
(Tentang pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi)

NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban Pemberian Skor				
		SS (5)	S (4)	CS (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Saya merasa senang setiap kali mengikuti pembelajaran IPAS ketika di kelas.					
2.	Pelajaran IPAS yang diajarkan selama ini sangat menarik.					
3.	Saya mudah memahami setiap materi IPAS yang diajarkan di kelas.					
4.	Saya sering merasa bosan di kelas saat belajar IPAS.					
5.	Saya termotivasi untuk selalu belajar materi IPAS di kelas. Saat mengikuti pelajaran IPAS di kelas saya merasa sangat termotivasi.					
6.	Saat mengikuti pelajaran IPAS di kelas Saya sering berdiskusi atau bertanya tentang materi IPAS.					
7.	Saya merasa kesulitan dalam mengingat materi IPAS yang diajarkan di kelas.					

8.	Saya dapat memahami dengan jelas apa yang diajarkan guru tentang pelajaran IPAS ketika di kelas.					
9.	Lingkungan kelas terasa sangat nyaman saat belajar IPAS.					
10.	Saya sering mendapatkan nilai baik dalam pelajaran IPAS.					
11.	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas IPAS.					
12.	Saya merasa penting untuk terus mengikuti pembelajaran IPAS di kelas.					
13.	Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPAS di kelas.					
14.	Saya merasa sangat mudah dalam mempersiapkan ulangan IPAS.					
15.	Saya ingin guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPAS.					

**Tabel 3.3 Angket Penilaian Minat Belajar Siswa
(Tentang pembelajaran dengan menggunakan media video animasi)**

NO.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		Pemberian Skor				
		SS (5)	S (4)	CS (3)	KS (2)	TS (1)
1.	Setelah mengikuti pelajaran menggunakan media video animasi, saya merasa sangat senang untuk mengikuti pelajaran IPAS.					
2.	Setelah belajar menggunakan media video animasi, saya dapat memahami materi IPAS dengan lebih baik.					
3.	Setelah mengikuti pelajaran dengan media video animasi, pembelajaran IPAS terasa sangat menarik.					
4.	Dengan mengikuti pelajaran menggunakan media video animasi, Saya jadi lebih termotivasi untuk belajar IPAS.					
5.	Setelah menggunakan video animasi, saya jadi lebih mudah memahami konsep IPAS.					
6.	Setelah mengikuti pelajaran menggunakan media video animasi, pembelajaran IPAS menjadi lebih menyenangkan.					
7.	Setelah menggunakan video animasi, Saya jadi lebih sering berdiskusi atau bertanya tentang materi IPAS.					
8.	Saya merasa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran IPAS menggunakan video animasi.					

9.	Video animasi membantu saya mengingat informasi dalam pelajaran IPAS dengan lebih baik.					
10.	Penggunaan video animasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar saya di pelajaran IPAS.					
11.	Saya mudah menyelesaikan tugas IPAS setelah menggunakan video animasi.					
12.	Saya ingin lebih banyak menggunakan video animasi dalam pembelajaran IPAS di masa depan.					
13.	Saya merasa puas dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS.					
14.	Setelah menggunakan video animasi, teman-teman saya juga jadi lebih mudah memahami pelajaran IPAS.					
15.	Saya memiliki harapan besar terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di sekolah.					

Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pertanyaan sebagai berikut:

Dalam hal ini peneliti berikan angket kepada siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 35 orang. Ketentuan kategori minat belajar siswa dilihat dari total jumlah skor siswa berdasarkan pilihan jawaban pada angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Minat Belajar Siswa

Rentang Skor Siswa	Kriteria
81 - 100	Sangat Minat
61 - 80	Minat
41 - 60	Cukup Minat
21 - 40	Kurang Minat
< 20	Tidak Minat

Sugiyono (2016:199)

3.4.2 Observasi

Dalam perencanaan penelitian guru harus merencanakan kegiatan observasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati pada saat melakukan atau melaksanakan kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi bisa dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh guru yang lain. Pengamatan ditekankan pada proses belajar dan tindakan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video animasi.

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Minat Belajar Siswa

NO	Aspek Yang Diamati
1	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
2	Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
3	Adanya kemauan untuk belajar
4	Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar
5	Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Sugiyono (2018:229)

Beri skor rentang nilai 1-5 pada indikator minat belajar siswa sesuai dengan apa yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran.

Kriteria Penskoran:

1. Sangat Aktif = 5
2. Aktif = 4
3. Cukup Aktif = 3
4. Kurang Aktif = 2
5. Tidak Aktif = 1

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi

No	Aspek yang diamati	Skor				
		Tidak Aktif (1)	Kurang Aktif (2)	Cukup Aktif (3)	Aktif (4)	Sangat Aktif (5)
1	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran	Tidak pernah senang terhadap pembelajaran sama sekali	Kurang senang terhadap pembelajaran	Kadang-kadang senang terhadap pembelajaran	Sering senang terhadap pembelajaran	Selalu senang terhadap pembelajaran
2	Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran	Tidak pernah memperhatikan saat pembelajaran	Kurang memperhatikan saat pembelajaran	Kadang-kadang memperhatikan saat pembelajaran	Sering memperhatikan saat pembelajaran	Selalu memperhatikan saat pembelajaran
3	Adanya kemauan untuk belajar	Tidak ada kemauan untuk belajar	Kurang ada kemauan untuk belajar	Kadang-kadang ada kemauan untuk belajar	Sudah ada kemauan untuk belajar	Selalu ada kemauan untuk belajar
4	Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Tidak pernah ada kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Kurang ada kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Kadang-kadang ada kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar	Selalu ada kemauan dari dalam diri untuk aktif belajar
5	Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	Tidak ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	Kurang ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	Kadang-kadang ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	Sudah ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar	Selalu ada upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar

Sugiyono (2018:229)

Tabel 3.5 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

NO	Nama Siswa	Jenis Minat Belajar Siswa				
		1	2	3	4	5
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						
19.						
20.						
21.						
22.						
23.						
24.						
25.						
26.						
27.						
28.						
29.						
30.						
31.						
32.	Dst					
33.	Jumlah					
34.	Persentase %					
35.	Rata-Rata					

Sugiyono (2018:229)

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dan meneliti dokumen untuk mendapatkan catatan yang berupa foto atau tulisan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi merupakan sebuah rangkaian yang berisikan proses penyimpanan atas bukti dari kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Di mana dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto aktifitas siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media berbasis video animasi oleh siswa Kelas V Sekolah Dasar.

3.4.4 Media Pembelajaran Yang Digunakan

Berikut link video animasi pembelajaran IPAS tentang cahaya dan sifatnya yang akan di tampilkan kepada siswa:

https://drive.google.com/file/d/1wqVCpGPdy_3zFWGVWksKQuPFcTpuCOWf/view?usp=sharing



Sumber video:

Video animasi penjelasan pembelajaran IPAS yang digunakan oleh peneliti diambil dari beberapa video di youtube. Berikut link youtube dari video yang digunakan:

1. <https://youtu.be/sIEIxbqxHM?si=OXsGyZN5JaMY06T4>



2. https://youtu.be/zkmSZcNzCzo?si=wVu6JqKvvr_wfCIB



Alasan pemilihan video dari YouTube sebagai media pembelajaran dalam materi cahaya dan sifatnya adalah karena video tersebut menyajikan informasi secara visual dan audio yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Materi dalam video disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai gambar, ilustrasi, dan animasi yang relevan sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi tentang cahaya dan sifatnya. Selain itu, penggunaan video juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, video ini menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD.

3.5 Teknik Analisis Data

Sebagai dasar pengujian terhadap hipotesa tindakan yang telah dirumuskan dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, maka data yang diperoleh akan dianalisis melalui pengumpulan data dan validasi data, analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan, dengan demikian data yang diolah dan disajikan adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil persentase tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase minat belajar

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Persentase yang diperoleh dari hasil perhitungan skor hasil observasi selanjutnya ditafsirkan dalam kriteria seperti yang tersaji pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Kriteria Persentase Minat Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100 %	Sangat Minat
61 - 80 %	Minat
41 - 60 %	Cukup Minat
21 - 40 %	Kurang Minat
< 20%	Tidak Minat

3.5.1 Analisis Data Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui pengaruh adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, (2010:187)

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi